

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan dalam suatu aset yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Di Indonesia investasi dapat dilakukan di perbankan maupun di pasar modal. Di perbankan investasi dapat dilakukan dalam bentuk deposito, peminjaman kredit dan asuransi, sedangkan dalam pasar modal investasi dapat dilakukan dengan pembelian saham dan obligasi.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat dimana berbagai pihak, salah satunya perusahaan, menjual saham dan obligasinya dengan tujuan untuk menambah dana perusahaan.

Dewasa ini, perkembangan pasar modal sangat pesat, sehingga kebutuhan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan juga semakin meningkat. Informasi yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu berasal dari laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi. Laporan keuangan dibutuhkan oleh investor sebagai sumber informasi yang penting karena dengan melihat informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, investor dapat menilai kondisi suatu

perusahaan. Informasi akuntansi akan bermanfaat bagi para investor apabila laporan keuangan dapat dipahami dengan mudah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

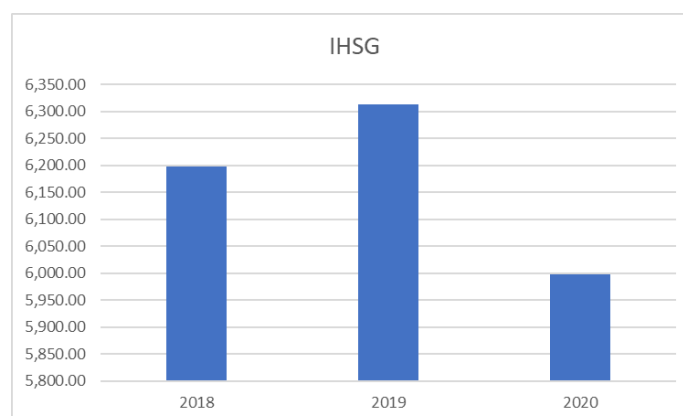
Keberadaan pasar modal ini merupakan wadah yang dapat digunakan untuk para investor dan perusahaan. Berbagai instrumen keuangan dapat digunakan sebagai pilihan untuk menginvestasikan dana. Investasi pada pasar modal dibagi menjadi dua jenis yaitu investasi surat kepemilikan (saham) dan investasi dalam surat hutang (obligasi).

Pasar modal menyediakan informasi yang dipublikasikan untuk kepentingan pelaku pasar (investor), yaitu berupa informasi *historical price*, publikasi laporan keuangan perusahaan, informasi-informasi yang dipublikasikan tersebut seringkali diperlukan investor dalam mengamati pergerakan harga saham dan melakukan transaksi jual beli dengan harapan memperoleh *return* (pengembalian).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. (Tandelilin, 2010) menyebutkan sumber dari *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan pendapatan yang diperoleh dari investasi. *Yield* ini ditunjukkan dengan besarnya dividen yang diperoleh sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi seorang investor.

Pasar atau tempat terjadinya jual beli sekuritas di Indonesia yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia menyediakan saham beraneka ragam industri, salah satu industri yang ada di BEI yaitu industri manufaktur. Industri manufaktur adalah kumpulan perusahaan yang memiliki kegiatan utama untuk memproduksi dan mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi untuk menjadi barang yang siap digunakan.

Dilansir dari (finance.yahoo.com) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2018 di tutup pada harga 6.197,87 dan pada tahun 2019 IHSG di tutup naik pada harga 6.313,13. Namun, pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan di level 5.997,83 yang diakibatkan Covid-19.



Gambar 1.1 Grafik IHSG

Selama pandemi yang melanda Indonesia mengakibatkan *return* IHSG pada tahun 2020 terhadap *return* IHSG pada tahun 2019 mengalami penurunan. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan harga saham pada beberapa sektor perusahaan termasuk perusahaan manufaktur.

Analisis kinerja perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor untuk menilai tingkat *return* saham. Investor menganalisis kinerja perusahaan untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Apabila hasil kinerja suatu perusahaan baik maka saham akan diminati oleh investor maupun calon investor dan harga sahamnya juga akan meningkat sehingga *return* akan meningkat dan sebaliknya jika hasil kinerja perusahaan buruk maka tidak ada investor yang akan berinvestasi di perusahaan itu, karena perusahaan tidak dapat memberikan *return* yang optimal.

Investor menilai kinerja perusahaan umumnya menggunakan teknik analisis fundamental. Analisis fundamental adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Menurut (Kasmir, 2012) rasio-rasio keuangan dapat dibagi ke dalam tiga kategori yaitu rasio solvabilitas (*leverage*), rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini ukuran kinerja perusahaan difokuskan pada rasio pasar yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), karena rasio pasar mencerminkan prospek suatu perusahaan dan menggambarkan tingkat pengembalian (*return*) dari suatu investasi. *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti Purwaningrat & Suaryana (2015) dan Almira & Wiagustini (2020) yang memiliki hasil bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kenaikan *Earning Per Share* akan dianggap sebagai *good news* dan direspon positif oleh pasar sehingga terjadi perubahan harga saham. Informasi EPS menggambarkan laba untuk setiap saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Perusahaan yang selalu memiliki EPS meningkat setiap tahunnya berarti perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan dan akan memberikan keyakinan pada investor dalam memberikan tingkat *return* yang optimal. Sedangkan hasil penelitian dari Zubaidah et al., (2018) menunjukkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dengan alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya.

Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan total aktiva, total penjualan dan modal yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Perusahaan berskala besar akan dengan mudah mendapatkan tambahan dana dari investor dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, sehingga tingkat pengembalian saham yang didapat oleh perusahaan besar akan lebih tinggi dari pada tingkat pengembalian pada saham perusahaan

kecil. Oleh karena itu investor akan lebih tertarik untuk menaruh modalnya pada ukuran perusahaan yang lebih besar.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham yang dilakukan Alviansyah et al., (2018) dan Nurdin & Hastuti (2020) memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Syahreni (2020) dan Marsintauli (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2012), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh kewajiban, termasuk kewajiban lancar dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Apabila struktur modal semakin rendah maka hal tersebut mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya (Lindayani & Dewi, 2016).

Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham dan *return* saham yang diterima pemegang saham. Penelitian Setiawan et al., (2021) dan Ningsih & Soekotjo (2017) bahwa *return* saham dipengaruhi

secara positif dan signifikan oleh *Debt to Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan dari penggunaan hutang dalam operasi perusahaan dapat meningkatkan minat investor berinvestasi pada suatu saham. Sedangkan menurut Lakshmi et al., (2020) dan Amalia & Salsabilah (2021) menunjukkan bahwa *return* saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Debt to Equity Ratio*.

Dengan adanya kemajuan teknologi dan pasar bebas, investor selain memperhatikan analisis kinerja perusahaan juga harus memperhatikan kondisi lingkungan dimana perusahaan ini beroperasi, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan dengan menerapkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Berdasarkan regulasi pemerintah dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada pasal 74, bahwa kegiatan CSR atau tanggung jawab sosial merupakan suatu kegiatan yang diwajibkan dan dilaksanakan berdasarkan pada kepatutan dan kewajiban sesuai dengan peraturan pemerintah. Fokus utama dalam Undang-Undang terdapat pada pasal ke 74 yakni, lebih mewajibkan pada suatu kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007, dinyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan diharapkan dapat menarik reaksi investor sebagai salah satu pertimbangan yang perlu

diperhatikan dalam memilih tempat untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan bahwa penerapan CSR ternyata mengubah paradigma yang semula *profit oriented*, yaitu semua aktivitas harus dipandang dari sudut menghasilkan keuntungan finansial atau tidak, menjadi lebih *concern* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Widiastuty & Soewarno, 2019).

Penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Atiqah (2016) dan Sevitiana et al., (2021) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan keuntungan ataupun pengembalian (*return*) yang diharapkan untuk diterima juga lebih banyak. Oleh karena itu, penerapan dan pengungkapan CSR sewajarnya menjadi kewajiban bagi perusahaan dan menjadi hak bagi masyarakat, sosial, serta lingkungan yang kemudian dapat mempengaruhi *return* saham (Rashid, 2021). Berbeda dengan penelitian Putra & Afriyenti (2021) dan Luo et al., (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan *research gap* di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *return* saham.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan memberikan ilmu tambahan pada ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, *corporate social responsibility*, dan *return* saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan sebagai media penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta penerapannya dilapangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan laba bersih perusahaan yang nantinya akan berdampak pada *return* saham perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam menentukan keputusan investasinya agar keputusan yang diambil para investor dengan tujuan investasinya yaitu keuntungan atau *return* saham.